

Meningkatkan Kemampuan Berbahasa pada Anak Usia 4-6 Tahun dalam Menghafal Rukun Iman Melalui Metode Pemberian Tugas (Resitasi)

Naufa Melati Putri

naufamelatiputri@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Received: August 13th, 2021; Revised: August 13th, 2021 Accepted: August 13th, 2021; Published: August 13th, 2021

Abstract

The background of this research is the lack of initial memorization skills in children at Nurul Huda Palaran Islamic Kindergarten. In this study the method of giving assignments (recitation). The purpose of this study was to find out how to improve language skills in memorizing the pillars of faith through the assignment method (recitation) in group B of Nurul Huda Palaran Islamic Kindergarten in the 2022-2023 academic year. This study uses the type of performance research. The number of children in group B of Nurul Huda Islamic Kindergarten in this study was 16 children. After carrying out the simulation of learning improvement in the first cycle and the second cycle, namely the success of using the assignment method (recitation) is to increase interest in learning, overall the teacher has carried out teaching and learning activities well in the process of improving learning, there is an increase in mastery of learning activities, and an increase in before holding learning improvement simulations. The results of this study indicate that the method of giving assignments (recitation) can improve memorization skills. This is indicated by the increased ability to memorize the Pillars of Faith in children.

Keywords: Assignment Methods, Memorization, Pillars of Faith

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi kurangnya kemampuan menghafal permulaan pada anak di TK Islam Nurul Huda Palaran. Dalam penelitian ini dengan metode pemberian tugas (resitasi). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan meningkatkan kemampuan berbahasa dalam menghafal rukun iman melalui metode pemberian tugas (resitasi) di kelompok B TK Islam Nurul Huda Palaran tahun ajaran 2022-2023. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian unjuk kerja. Jumlah anak di kelompok B TK Islam Nurul Huda dalam penelitian ini adalah berjumlah 16 anak. Setelah dilaksanakan simulasi perbaikan pembelajaran siklus pertama dan siklus kedua yaitu keberhasilan dari menggunakan metode pemberian tugas (resitasi) adalah meningkatkan minat belajar, secara keseluruhan guru telah melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik dalam proses perbaikan pembelajaran, adanya peningkatan penguasaan terhadap kegiatan pembelajaran, dan peningkatan dari sebelum diadakan simulasi perbaikan pembelajaran Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pemberian tugas (resitasi) dapat meningkatkan kemampuan menghafal. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya kemampuan menghafal Rukun Iman pada anak.

Kata Kunci: Menghafal, Metode Pemberian Tugas, Rukun Iman

* Correspondence Address:

Email Address: naufamelatiputri@gmail.com

A. Pendahuluan

Anak dalam usia pada rentang 0-6 tahun berada dalam proses tumbuh dan berkembang sehingga bisa mempengaruhi kelangsungan hidupnya kemudian. Di usia ini anak memasuki periode yang sensitif, masa ini anak akan mudah mendapatkan stimulasi. Terutama yang terjadi pada masa ini saat pada keterampilan dan pengendalian lingkungan atau yang disebut sebagai masa perjalanan menuju tahap berikutnya. Keingintahuan anak akan disekelilingnya, bagaimana prosesnya, bagaimana perasaannya, dan bagaimana ia bisa menjadi bagian dari lingkungan. Di usia ini juga merupakan masa anak merespon dan mencontoh dalam lingkungannya. Anak dapat berinteraksi dengan siapapun yang ditemui atau dilingkungan sekitarnya dalam lingkup tersempit sampai lingkup luasnya.

Perkembangan anak di usia 0-6 tahun merupakan meningkatkan keinginan dan prestasi anak untuk melihat diri sendiri dan bersosialisasi disekitarnya. Dengan pertumbuhan fisik yang terjadi. Salah satu perkembangan yang ada di dalam tahap perkembangannya adalah aspek perkembangan bahasa yang didalamnya terdiri dari kecakapan membaca, menulis, menyimak, mendengar, berbicara dan berkomunikasi. “Bahasa juga untuk mengutarakan apa yang dipikirkan dan dirasakan terhadap lingkungannya yang sekaligus juga sebagai cara memahami pikiran dan perasaan orang lain” (Susanto, 2021) Orang tidak mampu mendapatkan apa yang kita pikirkan jika tidak diucapkan melalui perantara bahasa baik lisan serta tulisan yang baik dan benar, maka dari bahasa punya sesuatu terpenting bagi kehidupan manusia itu sendiri. Pentingnya bahasa bagi kehidupan manusia itu maka pembelajaran bahasa sudah semestinya diajarkan secepat mungkin atau sejak di taman kanak-kanak.

Pengembangan kepribadian pada anak dapat dimasukkan ke pembelajaran yang ada di TK. Pembelajaran di Taman Kanak-kanak mengajarkan berbagai macam kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan anak bisa dengan berbagai macam metode dalam penyampaiannya. Beberapa menggunakan metode pemberian tugas. Metode pemberian tugas dirasa perlu untuk perkembangan karakter sianak . Dengan adanya pemberian tugas anak-anak dapat menuntaskan tugasnya selesai dengan baik dan tepat waktu. Metode pemberian tugas (resitasi) ini bisa dilaksanakan dalam pembelajaran yang dilakukan perorangan bahkan berkelompok.

Beberapa alasan yang ditemukan pada kelompok B TK Islam Nurul Huda Palaran, dominan masih ditemukan banyak anak yang belum lancar dalam berbicara, diantaranya ada yang terlihat hanya diam disaat guru sedang melakukan interaksi tanya jawab, anak-anak cenderung kesulitan memahami ucapan yang disampaikan oleh guru, karena kurangnya pembendaharaan kata yang dimiliki dan minimnya anak mampu dalam menyampaikan atau merespon serta mengartikannya

Berdasarkan pengalaman penulis lakukan selama ini, kegiatan berupa menghafal adalah salah satu hal yang sulit bagi anak contohnya menghafal Rukun Iman dan ada beberapa anak mengalami kendala dan hambatan. Hal ini disebabkan karena pilihan cara dalam mengajarnya yang tidak sesuai atau tidak tepat. Metode guru menyebutkan Rukun satu persatu kemudian di ikuti oleh seluruh anak dan dilakukan secara berulang – ulang membuat anak jenuh, tidak aktif dan terkadang ada anak yang memilih untuk diam.

Berdasarkan kenyataan tersebut, penulis melakukan upaya perubahan guna memecahkan permasalahan tersebut diatas, yaitu perlu mengubah metode pembelajaran yang lebih membuat siswa aktif dan belajar lebih menyenangkan.

Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, sudah dirancang perencanaan pembelajaran untuk kelompok B di TK Islam Nurul Huda, beberapa adalah anak dapat mengetahui dan menghafal rukun iman. Disaat pembelajaran di awal semester anak-anak di minta untuk menghafalkan rukun iman 1-6. Dalam materi rukun iman, guru hanya menyampaikan secara klasikal. Beberapa diantaranya anak mudah terpengaruh dengan

kegiatan yang lain seperti tidak focus dan mengalihkan perhatian dengan bermain sendiri dan asik mengobrol dengan temannya.

Dari asumsi penulis tersebut di atas, bahwa menghafal melalui pemberian tugas (resitasi) dapat digunakan untuk menghafal materi lain seperti dua kalimat syahadat, Rukun Islam dan sebagainya.

Harapan penulis, menghafal melalui metode pemberian tugas (resitasi) siswa akan belajar lebih aktif, menyenangkan, kelas menjadi hidup dan anak tidak merasa terbebani oleh hafalan – hafalan yang dianggap sulit. Sehingga tanpa disadari keberhasilan menghafal semakin meningkat.

Hasil identifikasi masalah yang didapat adalah :

1. Sebagian anak tidak mendengar pada saat guru menyebutkan isi dari Rukun Iman
2. Kegiatan hafalan menunjukkan hasil yang kurang maksimal

Berdasarkan masalah yang sudah dijabarkan sebelumnya, sehingga dapat dirumuskan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

“Bagaimana meningkatkan kemampuan berbahasa dalam menghafal rukun iman melalui metode pemberian tugas (resitasi) di kelompok B TK Islam Nurul Huda Palaran tahun ajaran 2022-2023?”

Dari rumusan masalah yang ada dapat ditentukan tujuan peneliti tindakan kelas yaitu untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan meningkatkan kemampuan berbahasa dalam menghafal rukun iman melalui metode pemberian tugas (resitasi) di kelompok B TK Islam Nurul Huda Palaran tahun ajaran 2022-2023.

Di penelitian ini ada beberapa manfaat secara teoritis dan praktis yaitu:

1. Manfaat teoritis

Secara teori, penelitian diharapkan dapat menerapkan atau melaksanakan meningkatkan menghafal rukun iman melalui metode pemberian tugas (resitasi) di kelompok B

2. Manfaat praktis ; Bagi sipenulis bisa menambah pengetahuan baru dan pembelajaran langsung tentang cara menerapkan atau melaksanakan upaya tercapainya kemampuan berbahasa anak dalam menghafal rukun iman melalui metode pemberian tugas (resitasi) di kelompok B ; Bagi guru akan menambah ilmu dan masukan teknik bagaimana meningkatkan kemampuan berbahasa anak dalam menghafal rukun iman melalui metode pemberian tugas (resitasi) ; Bagi siswa-siswi. Anak mampu meningkatkan kemampuan menghafal rukun iman dengan cepat.

B. Kajian Pustaka

1. Anak Usia Dini

Yang diartikan anak usia dini yaitu anak yang masuk dalam rentang pada usia 0-6 tahun. (Khaironi, 2018)“yang dapat dikategorikan anak usia dini yaitu anak yang memasuki rentang usia 3-6 tahun”. Sedangkan dasar anak usia dini (Mutiah, 2015) adalah “makhluk yang tidak biasa dapat dikatakan makhluk yang spesifik bilamana anak mendapatkan acuan pertumbuhan dan perkembangan dalam beberapa aspek yaitu fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan seleksi yang sedang dilalui oleh anak”. Dari berbagai pengertian tersebut, peneliti merangkum bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-6 tahun, yang dimasa itu terdapat tahap pertumbuhan dan perkembangan, bukan terdiri dari fisik tetapi juga mental anak.

Anak di usia ini memasuki tahap kepekaan dalam berbagai aspek perkembangan yaitu pada awal pengembangan kemampuan fisik, Bahasa, seni, agama, sosial emosional , serta kognitif. (Khaironi, 2018)“anak mempunyai 4 tahapan perkembangan kognitif yaitu tahapan sensori motor pada saat anak memasuki umur 0-2 tahun, pra operasional konkrit di umur 2-7 tahun, operasional konkrit pada umur 7-11 tahun dan operasional formal ketika anak 11 tahun keatas”. Dalam beberapa sensori motor (0-2) tahun, anak memiliki

kemampuannya untuk bisa mengelompokkan dan mengkoordinasikan dengan gerakan dan bahasa. Anak lebih banyak melakukan gerak spontan dan inderanya untuk berada dalam lingkungannya. Kemampuan anak dalam memahami dari suatu kejadian yang terjadi.

Dikatakan oleh Bredekamp dan Coople (Rohmah, 2016) “diantara nilai perkembangan anak usia dini adalah : Aspek-aspek perkembangan anak seperti aspek fisik, berbahasa, sosial emosional, dan kognitif, bila digabungkan akan saling terkait secara erat”. Perkembangan anak ini akan terjadi dalam suatu tahapan yang berlangsung dengan jarak bervariasi antar anak dan juga antar tahapan perkembangan dari masing-masing kemampuan. Perkembangan terjadi secara kompleks, pengelompokan, dan penghayatan yang bernilai. Peristiwa dimana pertama anak memiliki pengaruh penambahan dan tertunda terhadap perkembangan anak. Perkembangan maupun kegiatan belajar dapat terjadi karena pengaruh oleh perhal bahasa dan budaya yang merupakan hasil dari sosialisasi maupun dari segi biologis dan lingkungan, bisa karena lingkungan sekitar atau bahkan diaman anak itu tinggal.

2. Kemampuan Berbahasa

Bahasa adalah salah satu tahapan yang diharap berkembang pada anak, ditujukan supaya anak sekiranya dapat mengutarakan dan menuangkan apa yang ada di benaknya dengan menggunakan pembahasan atau kalimat yang benar. kemampuan bahasa pada anak lebih menitik beratkan tahapan seperti mendengar, berbicara kemudian masuk dalam tahapan membaca dan menulis.

Bahasa diartikan dalam wujud interaksi mempunyai kaitan yang berguna dalam tahapan hidup seorang manusia. Bahasa kita gunakan agar bisa berbaur dengan dengan orang sekitar, mendengarkan apa yang dibicarakan orang lain, serta membaca, dan menulis. Bahasa menjadikan manusia dapat menjabarkan kejadian di masa lampau dan merencanakan di tahap umur selanjutnya. “Dengan bahasa juga manusia mampu melanjutkan pengetahuan dari keturunan sebelumnya ke keturunan berikutnya dan menciptakan suatu peninggalan budaya yang lebih”, (Heldanita, 2019)

(Susanto, 2021) “Dalam pendidikan, bahasa dapat dikatakan yang sangat penting”. Ia mengartikan perkembangan bahasa berkaitan erat dengan perkembangan otak. Bahasa digunakan seseorang agar mengolah apa yang mereka pikirkan. Dapat dikatakan kita menyimbolkan dan menjabarkan apa yang ingin kita lakukan melalui bahasa, sehingga bahasa adalah bahasa logo kita berinteraksi, atau pengertian yang lain bahwa bahasa adalah alat kebudayaan.

3. Kemampuan Menghafal

Menghafal dalam KBBI diperoleh dari kata hafal dan berarti sudah meresap kedalam ingatan tentang pelajaran atau terucap reflek tanpa lihat bahan bacaan bahkan catatan lain. Setelah itu diimbuhkan awalan me- menjadi menghafal berarti adalah suatu usaha sehingga otak bekerja untuk ingat. Sehingga dikatakan seseorang untuk mampu menghafal atau mengingat dalam suatu atau melakukan aktivitas adalah fungsi dari otak kiri.

Pada kegiatan yang akan diberikan dari guru, menghafal adalah suatu proses menyerap permasalahan ke dalam pikiran supaya mampu dipakai dalam rentang jangka waktu yang lama, bisa berupa ucapan atau coretan. Oleh sebab itu menghafal punya ketertakaitan dalam mengingat. Anak dikatakan mampu menghafal diperkuat oleh kuatnya ingatan dalam otak (Sholiha, 2019)

Memori adalah upaya mengingat bahkan memperoleh berita yang berhubungan dengan cerita sebelumnya. Dicontohkan kedalam menghafal rukun iman dapat mempengaruhi memori dalam waktu sesaat dan memori waktu yang panjang. Memori yang pendek ini dimanfaatkan pada saat mengucapkan rukun iman disaat waktu tertentu dan dihafalkan. Kemudian hafalan ini akan menjadi memori dalam waktu jangka Panjang apabila rukun iman diucapkan berulang-ulang.

Menurut Sprague, “untuk memberi penguatan dalam hafalan diperlukan terus menerus diucapkan atau latihan maksimal 1 sampai dengan 10 kali”. “Sedangkan untuk hafalan ayat suci Al-Quran maksimal 24 kali ulangan”.

4. Metode Pemberian Tugas (Resitasi)

Dalam usia anak 0-7 tahun di tahap melakukan pengembangan diri dapat dilaksanakan saat pembelajaran yang didapatkan di TK. Program harian di TK melaksanakan berbagai kegiatan yang menguasai aspek-aspek pengembangan anak dengan semua macam metode dalam menyampaikannya. Beberapa nya bisa diberikan cara atau metode pemberian tugas. Dengan metode ini anak diharap mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan benar dan tepat waktu. Oleh karena itu cara ini akan bisa membuat anak berkesempatan belajar sesuai dengan tujuan yang telah diarahkan oleh guru.

Metode pemberian tugas (resitasi) ini bisa dilaksanakan secara sendiri atau berkelompok. “Metode pemberian tugas (resitasi) sebagai usaha pengembangan karakter anak utamanya pada nilai kemandirian serta tanggung jawab pada anak. Menurut Kemendiknas” (Asteria et al., 2015) tanggung jawab adalah perbuatan dan perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan keharusannya, yang semestinya dilakukan terhadap individu sosial. Dalam (Gresik, 2018)“kemandirian yaitu pencapaian upaya untuk dapat memperoleh hasil dan mendapatkan pertanggungjawaban yang didapatnya”.

Metode pemberian tugas atau penugasan adalah salah satu proses terjadinya hubungan belajar mengajar yang diawali pemberian tugas yang diselesaikan siswa di sekolah atau di rumah dengan personal atau kelompok. Selanjutnya menurut (Imamah, 2020) “metode pemberian tugas adalah metode penyuguhan bahan disaat guru memberikan beberapa tugas supaya anak melaksanakan kegiatan belajar”.

Berpusat dari beberapa peneliti tersebut terlihat jika metode pemberian tugas adalah alat atau usaha oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk membuat anak lebih aktif dalam melakukan proses pembelajaran baik yang diberikan di sekolah maupun di rumah. Metode ini mampu mencapai cara anak untuk memahami tugas yang lebih baik dan memaksimalkan pemahaman terhadap pencapaian belajar.

Didalam mendapatkan tugas, anak diarahkan untuk menuntaskan kegiatan yang diberikan untuk mendapatkan proses, meningkatkan cara belajar. Yang didapatkan melalui pemberian tugas membuat anak tmenjadi lihai mengerjakan, semakin tertuju ke pencapaian yang diinginkan sehingga prestasi belajar menjadi acuan dalam kemantapan untuk mempersiapkan diri menuju ke jenjang pendidikan selanjutnya. Pemberian tugas memberikan cerita masing-masing pada anak dalam menuntaskan tugas belajar mandiri.

5. Rukun Iman

Sebagai umat Muslim, rukun iman adalah tiang dalam melakukan ajaran untuk dapat percaya sebagai penopang iman dari seorang muslim, sehingga rukun iman ini wajib diajarkan sedini mungkin. Wajibnya mengerti rukun iman ini ditanamkan kepada anak sehingga nilai-nilai agama dan moral pada anak sudah tumbuh mulai dini. Di usia ini anak akan dengan mudahnya menerima maupun belajar tentang pelajaran dan konsep dalam beragama dan kelak anak memiliki pribadi yang lebih baik. Menurut Hudaerohman (2012) “*Enam rukun iman dalam hadits Rasulullah SAW dituliskan : Keimanan itu ialah engkau akan percaya (beriman) pada Allah, Malaikat-malaikat-Nya. Kitab-kitab suciNya, rasul-rasulNya, hari akhir (kiamat) dan engkau akan percaya kepada takdir baik dan buruk dari pada-Nya.* (HR.Muslim)”. Hadis tersebut telah diterangkan bahwa rukun iman itu ada 6, yaitu :

- a. Iman kepada Allah SWT
- b. Iman kepada malaikat-malaikat Allah SWT
- c. Iman kepada kitab-kitab Allah SWT

- d. Iman kepada rasul-rasul Allah SWT
- e. Iman kepada hari akhir
- f. Iman kepada qada' dan qadar

C. Rencana Perbaikan

1. Subyek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Perbaikan akan dimulai pada semester ganjil tahun pelajaran 2022-2023 bertempat di TK Islam Nurul Huda yang berlokasi di Jl. Nurul Huda Kelurahan Rawa Makmur Kecamatan Palaran Kota Samarinda Kalimantan Timur.

b. Waktu Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus terdiri dari 5 kali pertemuan dengan durasi waktu 5 hari pada siklus 1 dan 5 hari di siklus 2. Adapun dengan ketentuannya sebagai berikut :

- 1) Pelaksanaan hari sekolah pada minggu ke III, bulan Oktober 2022
- 2) Pelaksanaan penelitian siklus 1 pada minggu III, 25 Oktober 2022
- 3) Pelaksanaan data hasil siklus 1 dan persiapan untuk siklus 2 pada minggu ke I bulan November 2022
- 4) Pelaksanaan siklus 2 pada minggu ke I, tanggal 1 November 2022
- 5) Pengelolaan data dan pengumpulan laporan pada bulan November 2022

c. Tema Pelaksanaan Penelitian

No.	Pertemuan	Tanggal	Tema	Sub Tema
1	1	25 Oktober 2022	Binatang	Binatang Air
	2	26 Oktober 2022	Binatang	Binatang Air
	3	27 Oktober 2022	Binatang	Binatang Air
	4	28 Oktober 2022	Binatang	Binatang Air
	5	29 Oktober 2022	Binatang	Binatang Air

No.	Pertemuan	Tanggal	Tema	Sub Tema
2	1	01 November 2022	Binatang	Binatang Udara
	2	02 November 2022	Binatang	Binatang Udara
	3	03 November 2022	Binatang	Binatang Udara
	4	04 November 2022	Binatang	Binatang Udara
	5	05 November 2022	Binatang	Binatang Udara

Penelitian dilaksanakan pada kelompok B, usia 5-6 Tahun yang berjumlah 16 anak. Dengan rincian 7 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Karakteristik dari objek yang dijadikan focus penelitian dikelas adalah kelas B dengan rincian sebanyak 7 anak laki-laki dan 9 anak perempuan.

2. Deskripsi Rencana Tiap Siklus

a. Siklus 1

Siklus 1 merupakan Tindakan awal dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak dalam menghafal Rukun Iman melalui metode pemberian tugas (resitasi), didalamnya terdapat empat tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Perencanaan tindakan siklus 1 dilakukan dalam 5 hari dan dimulai hari Senin tanggal 25 Oktober 2022 sampai di hari Jumat tanggal 29 Oktober 2022, dengan membuat perencanaan pembelajaran atau RKH. Adanya Langkah-langkah pelaksanaan sebagai berikut : Melaksanakan proses pembelajaran, yang berpedoman pada RKH, scenario perbaikan pembelajaran yang sudah ditetapkan dengan tema Binatang, dengan subtema Binatang air ; Menyiapkan alat dan bahan; Mengawali

kegiatan pembelajaran dengan meminta anak mengikuti ucapan per kata isi Rukun Iman; Mulai menjelaskan tugas yang akan dikerjakan anak-anak.

Pada tahap observasi guru menyiapkan instrument penilaian yang akan digunakan untuk mengumpulkan serta mengamati peningkatan kemampuan anak dalam menghafal Rukun Iman melalui metode pemberian tugas (resitasi).

Tujuan dari refleksi itu sendiri untuk mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan yang dipunya oleh guru dalam membuat kegiatan. Hasil refleksi dipakai untuk membuat acuan dalam mengingat maupun merubah hasil pembelajaran agar menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Rancangan di siklus pertama dengan identifikasi masalah : Sebagian anak tidak mendengar pada saat guru menyebutkan isi Rukun Iman ; Kegiatan hafalan menunjukkan hasil yang kurang maksimal. Dengan analisis masalah ; Berdasarkan masalah yang teridentifikasi saat refleksi yaitu dari 16 jumlah anak didalam kelompok B1 masih hanya beberapa anak saja yang bisa menghafal Rukun Iman dan belum sesuai harapan masih cukup banyak. Masalah itu muncul karena saya menggunakan metode menghafal yang monoton, yaitu hanya dengan mengarahkan anak untuk mengikuti saya dalam mengucapkan Rukun Iman. Jika masalah ini tidk diperbaiki maka akan berdampak sulitnya anak dalam menghafal Rukun Iman. Saya akan memperbaiki pembelajaran menghafal Rukun Iman ini dengan menggunakan metode pemberian tugas (resitasi) agar lebih menarik dan anak akan dapat menghafalnya dengan mudah. Perumusan Masalah : Bagaimana meningkatkan kemampuan berbahasa dalam menghafal Rukun Iman melalui metode pemberian tugas (resitasi) di kelompok B TK Islam Nurul Huda Palaran tahun ajaran 2022-2023 ?

b. Siklus 2

Siklus 1 merupakan Tindakan awal dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak dalam menghafal Rukun Iman melauai metode pemberian tugas (resitasi), yang terdiri dari empat tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Di perencanaan Tindakan dalam siklus 2 ini pelaksanaannya akan dimulai hari Senin tanggal 01 November 2021 sampai hari Jumat tanggal 05 November 2021, dengan membuat perencanaan pembelajaran atau RKH. Pelaksanaan adanya Langkah-langkah pelaksanaan sebagai berikut : Melaksanakan proses pembelajaran, yang berpedoman pada RKH, scenario perbaikan pembelajaran yang sudah ditetapkan dengan tema Binatang, dengan subtema Binatang udara; Menyiapkan alat dan bahan ;Mengawali kegiatan pembelajaran dengan meminta bernyanyi Rukun Iman ; Mulai menjelaskan tugas yang akan dikerjakan anak-anak ; Observasi Pada tahap guru menyiapkan instrument penilaian yang akan digunakan untuk mengumpulkan serta mengamati peningkatan kemampuan anak dalam menghafal Rukun Iman melalui metode pemberian tugas (resitasi). Refleksi ini bertujuan untuk melihat kekurangan dan kelebihan yang dikuasai oleh guru dalam melakukan pemngembangan yang didapatkan dari perencanaan sampai observasi. Kemudian hasil refleksi ini dapat dipakai dalam merubah hingga memperbaiki pembelajaran dengan acuan pertimbangan permasalahan berikutnya. Identifikasi Masalah : Sebagian anak tidak mendengar pada saat guru menyebutkan isi Rukun Iman ; Kegiatan hafalan menunjukkan hasil yang kurang maksimal. Analisis Masalah: Berdasarkan masalah yang teridentifikasi saat refleksi yaitu dari 16 jumlah anak didalam kelompok B1 masih hanya beberapa anak saja yang bisa menghafal Rukun Iman dan belum sesuai harapan masih cukup banyak. Masalah itu muncul karena saya menggunakan metode menghafal yang monoton, yaitu hanya dengan mengarahkan anak untuk mengikuti saya dalam mengucapkan Rukun Iman. Jika

masalah ini tidak diperbaiki maka akan berdampak sulitnya anak dalam menghafal Rukun Iman. Saya akan memperbaiki pembelajaran menghafal Rukun Iman ini menggunakan cara atau metode pemberian tugas supaya nantinya anak akan lebih tertarik sehingga anak akan dapat menghafalnya dengan mudah. Perumusan Masalah : Bagaimana meningkatkan kemampuan berbahasa dalam menghafal Rukun Iman melalui metode pemberian tugas (resitasi) di kelompok B TK Islam Nurul Huda Palaran tahun ajaran 2022-2023 ?

3. Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas.

Didalam kegiatan perbaikan di Tk Islam Nurul Huda Palaran dalam rangka meningkatkan kemampuan berbahasa anak dalam menghafal Rukun Iman melalui metode pemberian tugas (resitasi). Dalam hal ini, peneliti akan dibimbing oleh Supervisor 1. Beliau bertugas memberikan saran dalam menentukan identifikasi masalah, analisis masalah, rumusan masalah dan tujuan perbaikan. Juga menilai dalam kegiatan perbaikan yang saya laksanakan, menilai RPPH.

4. Rencana Pengamatan dan Pengumpulan Data

Data diperoleh dari siswa, guru, dokumen dan proses belajar mengajar dan data yang diperoleh dalam perbaikan ini meliputi rencana pembelajaran hasil pengamatan dan hasil kerja anak, rencana pengumpulan data yang dipakai ada 2 macam, yaitu :

a. Observasi

Menurut Burhan Bungin (2005;144) observasi yaitu metode perolehan informasi yang dipakai untuk mengumpulkan data yang diteliti, informasi penelitian ini dicermati oleh sipeneliti. Observasi dikatakan maksimal apabila sipeneliti mendapatkan informasi atau data misalnya perilaku, aktivitas maupun tindakan yang sedang dilaksanakan oleh suatu objek.

b. Dokumentasi

Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dengan cara mendokumentasikan data yang diperoleh selama perbaikan.

LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN GURU

No.	Kegiatan/Keterangan	Ya	Tidak
1	Membuat RPPH	✓	
2	Menyiapkan media dan sumber belajar	✓	

5. Refleksi

Refleksi dilaksanakan disaat kegiatan pembelajaran selesai dilakukan. Kegiatan ini merupakan kegiatan analisis dan terutama pembahasan tingkat keberhasilan dan tidak keberhasilan kita dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan kita pada saat perbaikan dan mengetahui factor apa saja menghambat dan menunjang kegiatan perbaikan yang dilaksanakan.

3. Teknik Analisis Data

Menurut (Achmad & Ida, 2018) analisis data merupakan upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk merangkum secara akurat data yang telah dikumpulkan dalam bentuk yang dipercaya dan benar. Ada beberapa perhitungan dari beberapa penelitian analisis data pada perbaikan, yaitu dipercaya dan benar :

mencari nilai rata-rata dengan cara menjumlahkan nilai yang diperoleh anak sehingga akan dihasilkan rata-rata dengan menggunakan rumus :

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah anak}}{\text{Jumlah aspek yang dinilai}}$$

mencari nilai ketuntasan belajar anak baik perindividu atau klasikal. Perhitungan ketuntasan belajar menggunakan rumus :

$$\text{Nilai ketuntasan belajar} = \frac{\text{Jumlah anak yang tuntas belajar} \times 100}{\text{Jumlah anak}}$$

Peningkatan penilaian kemampuan anak berdasarkan kurikulum yang berlaku. Pelaksanaan pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan menghafal dengan menggunakan metode pemberian tugas (resitasi) dikatakan berhasil jika pembelajaran yang dihasilkan minimal mencapai 61 persen – 75 persen yang berarti (berkembang sesuai harapan).

D.Hasil dan Pembahasan

Data penelitian yang diperoleh berupa data observasi hasil pengamatan dalam proses pembelajaran untuk masing-masing tindakan dalam satu siklus. Data lembar observasi setiap tindakan anak dalam proses pembelajaran yang digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran melalui metode pemberian tugas (resitasi) dalam meningkatkan kemampuan menghafal rukun iman. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, kondisi pembelajaran kemampuan menghafal permulaan pada anak kelompok B mengalami beberapa kendala yaitu anak tertarik pada saat kegiatan. Hal ini disebabkan karena guru kurang kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran untuk itu, peneliti berusaha mengatasi kesulitan dalam menghafal rukun iman.

1. Pelaksanaan Siklus

Pada penelitian Tindakan kelas dilakukan pada anak kelompok B TK Islam Nurul Huda Palaran. Jumlah anak yang menjadi subjek penelitian ini ada 16 yaitu 7 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Hasil dari kegiatan menghafal permulaan dengan mengucapkan potongan perkata isi dari rukun iman, anak pada kelompok B ini cukup terlihat ada hasilnya, beberapa anak bisa melakukan kegiatan yang telah guru berikan, tetapi dalam kenyataannya beberapa kegiatan masih perlu beberapa perbaikan untuk meningkatkan kemampuan dalam menghafal permulaan belum begitu meningkat dan anak masih belum kelihatan bersemangat. Pada saat melakukan kegiatan masih banyak anak yang kurang tertarik. Hal ini disebabkan masih ada anak yang belum bisa atau belum mau mengikuti perintah dari guru, sehingga perlu adanya peningkatan anak dalam menghafal permulaan melalui metode pemberian tugas (resitasi).

Dalam skenario perbaikan di siklus satu hari pertama yang dinilai oleh supervisor dari strategi pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dilihat masih banyak terdapat strategi pembelajaran yang kurang tepat seperti pada saat kegiatan pembukaan, posisi duduk anak secara klasikal duduk ditempat masing-masing pada saat menjelaskan tema pada hari itu, ada beberapa anak yang masih asik bercerita dengan teman disebelahnya dan guru tidak menegurnya. Sehingga anak tersebut asik dengan temannya, dan pada saat guru hanya mengucapkan isi dari rukun iman dan menyebutkan perkata tanpa ada kegiatan yang dapat menstimulus menghafal permulaan anak. Sehingga keadaan tersebut terlihat monoton dan tidak menarik, sedangkan pada saat kegiatan inti guru menjelaskan aturan kegiatan serta langkah-langkah lalu anak disuruh menghubungkan isi dari rukun iman dengan urutan angka pada rukun iman, anak terlihat kebingungan dalam melakukan kegiatan karena anak tidak tertarik. Begitu juga pada kegiatan penutup yaitu guru mengajak anak bermain lempar bola kertas dan anak diminta menyebutkan isi dari rukun iman dari angka yang ada didalam gumpalan kertas tersebut.

Pertemuan Ke-1 Siklus Pertama (Senin, 25 Oktober 2022)

Pada tahap ini guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPPH. Kegiatan ini dilakukan melalui 3 tahap yaitu ; kegiatan awal, kegiatan ini dan penutup. Berikut penjelasannya;

Kegiatan awal : guru mengarahkan anak dapat duduk di tempatnya masing-masing dan mulai kegiatan dengan berdoa sebelum belajar, mengucapkan salam, memberikan isi materi yang akan dipelajari, mengatur anak supaya lebih siap untuk memulai kegiatan dan mengajak

anak untuk mengikuti ucapan potongan perkata tentang isi dari rukun iman dengan cara guru mencontohkan potongan perkata dan anak-anak mengikuti ucapan potongan perkata tentang isi rukun iman tetapi ada beberapa anak yang kesusahan Ketika mengucapkan Kembali potongan perkata dari isi rukun iman tersebut.

Kegiatan inti : guru menjelaskan tema dan isi materi pembelajaran pada anak. Guru menyiapkan perlengkapan kolase dari sisik ikan sintetis dan kemudian guru memberikan contoh cara mengkolase kata rukun iman. Anak-anak terlihat antusias Ketika melakukan kegiatan tersebut.

Kegiatan penutup : pada akhir kegiatan pembelajaran guru menyiapkan permainan lempar tangkap bola kertas bertuliskan angka dan Ketika anak mendapatkan bola angka tersebut maka anak akan menyebutkan sesuai dengan urutan rukun iman. Anak-anak antusias dengan permainan lempar tangkap tersebut. Guru dapat menyampaikan inti dari kegiatan hari ini dan mengakaji ulang tentang pembelajaran yang sudah dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab kepada anak, guru memberikan arahan untuk pembelajaran esok hari dan terakhir guru memberikan kata-kata semangat kepada anak yang sudah mengikuti pembelajaran hari ini dengan baik. Setelah itu menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

2. Deskripsi Siklus 2 Hari Kelima

Pada penelitian Tindakan kelas dilakukan pada anak kelompok B TK Islam Nurul Huda Palaran. Jumlah anak yang menjadi subjek penelitian adalah 16 anak yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Hasil kegiatan pembelajaran anak pada kelompok B ini sangat memuaskan, banyak peningkatan pada anak dalam melakukan kegiatan permainan yang diberikan oleh gurunya, dan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut anak-anak sangat tertarik dan semangat. Hal ini disebabkan metode pemberian tugas yang ditingkatkan oleh guru dalam kegiatan menghafal rukun iman, guru sangat kreatif dalam pengelolaan kegiatan didalam kelas.

Di siklus 2 ini peneliti melakukan scenario perbaikan sesuai dengan masukan dan penilaian dari supervisor 1 yang telah disampaikan pada siklus 1 sebelumnya, setelah peneliti melakukan perbaikan disetiap hari pada siklus 1 dan 2 dan di hari ke-5 siklus 2 ini strategi pembelajaran yang dilakukan dan disusun peneliti sudah tepat seperti pengorganisasian tempat duduk pada kegiatan pembukaan anak diubah duduknya dengan berkelompok. Dan pada saat guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan, guru menugaskan beberapa kegiatan yang menarik sehingga anak-anak merasa semangat untuk mendengarkan penjelasan dari guru.

Pertemuan Ke-5 Siklus Kedua (Sabtu. 05 November 2022)

Pada tahap ini guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPPH. Kegiatan ini dilakukan melalui 3 tahap yaitu ; kegiatan awal, kegiatan ini dan penutup. Berikut penjelasannya;

Kegiatan pembuka, guru mengajak anak melingkar kemudian guru mengucapkan salam sapa setelah itu guru mengajak anak bernyanyi dan gerak lagu rukun iman secara berkelompok didepan kelas anak-anak terlihat antusias melakukan kegiatan tersebut dan semua sudah hapal isi dari rukun iman.

Kegiatan inti guru menjelaskan kegiatan apa yang akan dilakukan hari ini dan juga cara melakukan kegiatan tersebut , kemudian guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan, dan guru memberi contoh Langkah-langkah cara bermainnya dan anak mulai menghubungkan angka dengan kata yang ada di rukun iman pada gambar pohon rukun iman, sehingga anak merasa antusias dan semangat dalam melakukan kegiatan.

Kegiatan penutup guru mengkoordinasikan anak-anak untuk duduk dikursinya masing-masing, kemudian guru menyampaikan kegiatan apa saja yang dilakukan pada hari ini dan kegiatan apa yang paling anak-anak suka. Setelah itu guru berbincang mengenai manfaat dan mengimani rukun iman dengan membawa miniature kupu-kupu sebagai salah satu ciptaan Allah. Guru melakukan tanya jawab, anak-anak mengagkat tangan yang bisa menjawab pertanyaan dari guru, anak-anak terlihat bersemangat dalam menjawab. Guru memberikan inti

dari kegiatan hari ini dan bercakap-cakap dengan tanya jawab kepada anak dan menanyakan kembali sebagai evaluasi pembelajaran hari ini dan menyampaikan kegiatan pembelajaran buat esok hari serta tidak lupa guru menyemangati anak dengan kata-kata pujian. Setelah itu guru mengajak anak untuk berdoa dan mengucapkan salam.

2. Pembahasan Dari Setiap Siklus

Selama kegiatan pembelajaran melalui kegiatan menghafal rukun iman melalui pemberian tugas (resitasi), peneliti bersama teman sejawat mengamati jalannya kegiatan untuk melihat apakah tindakan tersebut sesuai dengan napa yang telah direncanakan. Hasil pengamatan dari teman sejawat terhadap penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Tindakan yang dilakukan sudah berjalan sesuai dengan rencana, pada siklus 1 ini, namun keberhasilan dalam menghafal rukun iman belum terlihat optimal, karena masih ada beberapa anak belum menghafal rukun iman, belum bisa memusatkan perhatian pada saat kegiatan pembelajaran dan tidak aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Setelah melakukan kegiatan, kemampuan anak dalam menghafal rukun iman belum mengalami peningkatan berarti, masih ada anak yang belum menghafal rukun iman, sehingga masih perlu bimbingan dalam meningkatkan kemampuan menghafal rukun iman.

Dalam menghafal rukun iman, bukan hanya sekedar mengucapkan tetapi dengan mengajarkan kepada anak untuk mampu menghafal rukun iman, Menurut Kunandar indicator dalam menghafal yaitu mengemukakan arti, memberi nama, membuat daftar, menentukan lokasi tempat, mendiskripsikan sesuatu, menceritakan sesuatu yang terjadi, menguraikan sesuatu yang terjadi. Dalam penelitian ini indicator anak dikatakan mampu menghafal adalah sebagai berikut :

1. Anak dapat mengingat lagi apa yang dihafalnya
2. Anak dapat menyebutkan lagi poin-poin yang telah dihafalkan
3. Anak dapat memberi definisi materi yang dihafalnya.

pada siklus pertama hari ke 1 proses pengembangan yang saya lakukan cukup baik namun belum keseluruhan anak merasa antusias dikarenakan anak belum terbiasa dalam melakukan kegiatan menghafal sehingga minat anak dalam belajar belum optimal dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran belum maksimal. secara keseluruhan kelemahan dalam pengembangan yang saya lakukan yaitu belum bisa membuat semua anak hafal isi rukun iman. Secara keseluruhan kelebihan dalam pengembangan yang saya lakukan yaitu tugas atau kegiatan yang saya berikan sesuai dengan perkembangan anak. Setelah mengetahui kelemahan dan kelebihan saya, maka yang akan saya lakukan untuk meningkatkan kualitas penugasan yang akan diberikan dalam pengembangan berikutnya adalah saya akan menggunakan pemberian tugas yang lebih menarik dan bervariasi. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus 1, maka dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus 2 dengan melakukan beberapa perubahan dalam pembelajaran, dengan Langkah-langkah sebagai berikut :

1. Guru menambah tugas yang akan dilakukan anak dengan beberapa kegiatan bernyanyi
2. Guru menambah tugas kegiatan bermain anak dengan menyesuaikan tema yang sedang berjalan
3. Anak diberikan bimbingan dan pengawasan dalam melakukan hafalan
4. Guru memotivasi anak agar berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik
5. Guru menjelaskan dan memberi penguatan sesuai dengan pembelajaran yang telah dibuat.

Berdasarkan hasil penelitian siklus 1 maka dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus 2 yang menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan karena tugas dan kegiatan pengembangan yang saya lakukan menyenangkan bagi mereka. Secara keseluruhan dalam melaksanakan pengembangan yang saya lakukan di siklus 2 tidak terdapat kelemahan karena

saya mengembangkan tugas atau kegiatan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Secara keseluruhan kelebihan saya dalam melaksanakan pengembangan yaitu materi dan metode yang saya gunakan menarik untuk anak dan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam menghafal rukun iman.

Dari hasil pembahasan siklus 1 dan siklus 2 yang dapat dilihat terdapat peningkatan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk anak-anak yaitu dengan metode pemberian tugas dalam kemampuan berbahasa dalam menghafal rukun iman.

Dalam metode pemberian tugas itu sendiri bermanfaat memberikan kesempatan pengalaman belajar dan memenuhi tugas yang sudah diberikan oleh guru untuk mencapai perkembangan keterampilan motoric, daya ingat dan kemampuan dalam memecahkan suatu masalah dengan cara nya sendiri. Menurut (Arsyad, 2011) kelebihan dari metode pemberian tugas yaitu : *“Metode pemberian tugas merupakan aplikasi prinsip pengajaran metode atau disebut juga asas aktivitas dalam mengajar, yaitu guru dalam mengajar harus merangsang siswa agar melakukan berbagai aktivitas kegiatan sehubungan dengan apa yang dipelajari.”* Dalam metode ini kegiatan maupun tugas yang diberikan kepada anak dilaksanakan dengan baik berdasarkan instruksi atau arahan langsung yang telah guru siapkan. Tugas yang diberikan untuk anak bisa diberikan secara individu maupun kelompok. Dengan demikian dalam metode pemberian tugas ini berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan berbahasa anak. Untuk benar-benar melakukan tugas tertentu yang membutuhkan komunikasi terhadap lingkungan di sekitar anak, anak yang non verbal tidak dapat menghasilkan atau mengeluarkan kata-kata, meskipun anak tersebut tertarik dengan apa yang disukainya.

E. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan melalui Siklus 1 mulai tanggal 25-29 Oktober 2022 sampai dengan siklus 2 mulai tanggal 01-05 November 2022 di Taman Kanak-kanak Islam Nurul Huda Palaran, maka dapat disimpulkan bahwa metode pemberian tugas dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dalam menghafal rukun iman. Hal ini terlihat dari proses selama siklus 1 dan siklus 2 sebagai berikut : Proses belajar mengajar dengan menggunakan metode pemberian tugas sangat menarik minat anak dalam melakukan kegiatan belajar sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dan meningkatkan kemampuan menghafal anak terhadap isi dari rukun iman. Melalui kegiatan pemberian tugas, anak dapat melatih daya ingat serta meningkatkan kreativitas anak dalam menghafal rukun iman. Beberapa anak yang pada awalnya belum berhasil menghafal rukun iman dengan metode pemberian tugas ini sudah mulai terlihat ada perubahan menuju lebih baik. Kegiatan semakin efektif bagi anak didik, sehingga proses pembelajaran semakin optimal. Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran peneliti sebagai berikut : Bagi guru, diharapkan guru dalam memberikan kegiatan pembelajaran harus lebih efektif, salah satunya dengan menggunakan metode pemberian tugas (resitasi) pada kegiatan menghafal rukun iman sehingga kemampuan anak dalam kemampuan berbahasa pada menghafal rukun iman dapat lebih meningkat. Bagi anak, diharapkan anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan metode pemberian tugas (resitasi) agar lebih aktif serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi agar memberikan hasil yang maksimal. Bagi sekolah, diharapkan metode pemberian tugas (resitasi) dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan di sekolah untuk diimplementasikan pada pengembangan dalam menghafal rukun iman sehingga dapat meningkatkan prestasi anak dalam kemampuan berbahasa.

Daftar Pustaka

Achmad, Z. A., & Ida, R. (2018). Etnografi Virtual Sebagai Teknik Pengumpulan Data Dan Metode Penelitian. *The Journal of Society & Media*, 2(2), 130.
<https://doi.org/10.26740/jsm.v2n2.p130-145>

Arsyad, A. (2011). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja grafindo persada.

Asteria, Mering, A., & Ali, M. (2015). Peningkatan kerjasama anak dalam bermain melalui metode kerja kelompok. *Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(6), 1–12.

Gresik, U. M. (2018). *Pengaruh metode bermain kelompok dalam meningkatkan kemandirian anak pada siswa kelompok bermain muslimat nu 102 nurul huda di desa samirplapan duduk-gresik*.

Heldanita, H. (2019). Pengembangan Kreativitas Melalui Eksplorasi. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(1), 53–64.
<https://doi.org/10.14421/jga.2018.31-05>

Imamah, Z. (2020). Pengembangan Kreativitas dan Berpikir Kritis Pada Anak Usia Dini Melalui Metode STEAM dan Loose Part. *Jurnal Studi Islam*, 15(02).

Khaironi, M. (2018). Perkembangan anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 1–12.

Mutiah, D. (2015). *Psikologi bermain anak usia dini*. Kencana.

Rohmah, N. (2016). Bermain dan pemanfaatannya dalam perkembangan anak usia dini. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2).

Sholiha, U. (2019). *Peningkatan kemampuan menghafal Asmaul Husna melalui media Flashcard pada Kelompok A (Usia 4-5 tahun) di Taman Kanak-Kanak Annur Surabaya*. UIN Sunan Ampel Surabaya.

Susanto, A. (2021). *Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori*. Bumi Aksara.